Jurnal مخرف

E-ISSN: 2723-3073
Vol. 4, No. 2 Desember 2023
www.staimaarifjambi.ac.id

STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL MUNAWWARAH KELURAHAN AUR KENALI KOTA JAMBI

Al Mubarrak FZ[1], Miftahur Rizik[2]
Email: almubarakfz11@gmail.com

Abstrak

Guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran (tujuan, materi, metode dan alat, dan penilaian) untuk mempengaruhi para siswa agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Ada beberapa strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan yaitu dengan cara meminta siswa membaca ayat yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan guru membentuk beberapa grup dan mereka diminta mempresentasikan sesuai materi yang telah dibagi serta membacakan ayat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kemudian guru memberikan koreksi bacaan agar peserta didik dapat memperbaiki bacaan mereka dan lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi 2) Apa saja Hambatan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi. 3). Metode Apa Yang Sesuai Untuk Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi.
Kata Kunci: *Strategi Guru, Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan situal, keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar

[1] UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi
[2] STAI Ma'arif Jambi

menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menuntut ilmu merupakan hal yang harus dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat seseorang pun bisa terangkat. Dalam ajaran Islam menuntut ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, laki-laki maupun perempuan. Dan proses pendidikan dalam Islam berlangsung seumur hidup manusia.

Strategi secara umum dapat didefenisikan suatu garus besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Newman dan Logan dalam buku yang berjudul" Strategi Policy and Central Management", strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup empat hal sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran (target) usaha itu, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. Kedua, mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic ways) manakah yang dipandang paling ampuh (effective) guna mencapai sasaran tersebut. Ketiga, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) mana yang akan ditempuh sejak titik awal sampai pada titik akhir dimana tercapainya sasaran tersebut. Keempat, mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (ceriteria) dan patokan ukuran (standart) yang bagaimana dipergunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha tersebut.[3]

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan atau organisasi baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan strategi yang baik dan matang serta sesuai dengan sasaran yang dituju. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan. Secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan atau strategem yaitu siasat atau rencana. Sedangkan menurut Reber dalam Muhaimin, strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.[4] Menurut Syaiful bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau metode. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[5]

Pembelajaran sendiri diartikan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru pendidik, Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.[6] Dengan memililiki strategi, seorang guru

[3] Abin Syamsudin Makmun. Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009) 220-221.

[4] Muhaimin, Pardigma-Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 214

[5] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

[6] Roestiyah, N. K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Bina Aksara,2012), 34.

akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat ditempuh.

Dengan demikian strategi Menurut Newman dan Mogan sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi empat hal : a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, b) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, c) Memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; d) Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah difahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang bagaimana yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi bisa membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotifasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Strategi pembelajaran ini dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

a. Tahap sebelum masuk kelas. Tahap ini dilakukan sebelum guru mengajar , dapat juga disebut tahap persiapan atau pre-conditions.
b. Tahap saat siswa di dalam kelas. Tahap ini dilakukan didalam kelas dan disebut sebagai operating procedures. Kegiatan guru pada tahap ini yaitu:
    1) Tahap Pra instruksional yaitu tahap yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar
    2) Tahap instruksional yaitu tahap memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.
    3) Tahap penilaian. Tahap ini merupakan tahap yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari instruksional.
    4) Tindak lanjut. Berdasarkan hasil penilaian maka diberikan umpan balik (tindak lanjut) yang berupa perbaikan dan pengayaan.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis Strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.[7]

Harus diperhatikan dengan serius, oleh karena itu dalam menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan efektif serta harus mengena pada sasaran. Perencanaan dalam suatu pengertian merupakan persiapan rancangan tata ruang untuk menyusun sesuatu yang sifatnya fisik, dalam pengertian lain perencanaan dapat berupa perancangan waktu tindakan, yang merupakan salah satu bentuk perencanaan program.[8] Dalam hal ini guru Al-Qur'an harus benar-benar memilik perencanaan yang mateng dalam menyusun sebuah strategi pembelajaran kepada siswa-siswinya. Sebab, Perencanaan pendidikan merupakan blue print untuk pengembangan masa depan Untuk lebih dalam memahami makna pendekatan dan metode.[9]

Dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswi seorang guru harus bisa menjadi fasilitator. Sebagai mana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa, Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (Fasilitate of Learning) kepada seluruh peserta didik, agara mereka dapat belajar suasana yang menyenagkan, gembira, penuh semngat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.[10] Lebih lanjut Beliau juga menjelaskan bahwa seorang guru juga sebagai motivator bagi siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi Tentunya guru Al-Qur'an Hadits akan lebih berhasil dalam membimbing siswa-siswi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bila selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya.

Sebagai seorang motivator, guru harus mampu mebangkitkan motivasi belajar terhadapa peserta didiknya, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: Pertama, peserta didik akan sungguh-sungguh dan bekerja keras bila memiliki minat dan perhatian kepada pekerjaan yang dilakukannya. Kedua, guru harus memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Ketiga, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Keempat, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna. Kelima,

[7] Departemen Pendidikan Nasional, Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya, (Jakarta: 2008), 4.

[8] Udin Syaefudin Sa'ud dan Abid Syamsudin Makmun. Perencanaan Pendidikan. (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2009) 167

[9] Henri Guntur Tarigan. Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran. (Bandung. Angkasa. 1993). 2

[10] Dr. E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2009). 53

memberikan penilaian dengan adil dan transparan sehingga peserta didik merasa puas dan pantas mendapatkan nilai tersebut.

Transparan atau terbuka, artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian ataupun dasar pengambilan keputusan harus disampaiakan secara transparan dan diketahui oleh pihak-pihak terkait secara objektif. Terkadang, bila guru mengambil sebuah keputusan dalam penilaian terhadap siswa-siswi dengan subjektif, siswa-siswi cenderung menggerutu dan akan berujung belajar asal-asalan dan malas-malasan. Dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadits harus benar-benar mengabil penilaian dari siswa-siswi secara terbuka, saat penilain membaca Al-Qur'an.

Selain itu guru harus bisa sebagai pemacu belajar bagi siswa-siswi dalam mempelajari Al-Qur'an terutama dalam hal membaca. Guru juga harus berpacu dalam pembeleajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengebangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Selanjutnya, yang tak kalah penting lagi adalah guru Al-Qur'an Hadits hendaknya mampu memberikan inspirasi bagi siswa-siswinya. Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ied baru.

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujudnya serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, failitas maupun kemampuan yang tersedia. Secara singkat, menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang:[11]

a. Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.
b. Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan telah disiapkan
c. Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasikan,
d. Materi/bahan belajar, alat pelajaran dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur,
e. Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasikan,
f. Bahan pengait yang telah direncanakan,
g. Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya, dan
h. Media yang akan digunakan. Keseluruhan tindakan strategi guru dalam upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) maupun bersifat mikro (khusus). Secara makro, strategi pembelajaran berkait dengan tindakan strategi guru dalam:
    1) memilih dan mengoperasionalkan tujuan pembelajaran
    2) memilih dan menetapkan setting pembelajaran
    3) pengelolaan bahan ajar
    4) pengalokasian waktu

[11] Slameto, Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 91-92.

5) pengaturan bentuk aklivitas pembelajaran
6) metode teknik dan prosedur pembelajaran
7) pemanfaatan penggunaan media pembelajaran
8) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran
9) penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran
10) pengemabangan iklim pembelajaran
11) Pemilihan pengembangan dan pelaksanaan evaluasi.

Bertolak dari jabaran tentang tindakan strategi guru tersebut di atas, kiranya dapat dimengerti bahwa secara makro, strategi pembelajaran berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan program pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mengaktual pada strategi perencanaan, pelaksanaan dan strategi penilaian pembelajaran. Sedangkan tindakan guru yang bersifat mikro, berkaitan langsung dengan tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas.Tindakan guru yang dimaksud berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur pembelajaran maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran.

Menurut Djamarah, (2000:32). Guru adalah semua orang yang berwenang dan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah.[12] Menurut Drajat, (1996 : 39). Sosok guru harus mampu dalam berbagai bidang, karena guru adalah pendidik profesional. Sedangkan Menurut Indrawan Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidik untuk mencapai tujuan pendidik.[13]

Searah dengan pendapat ahli diatas maka guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan nonfomal dituntut untuk mendidik dan mengajar karena keduaanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan contoh, guru harus dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Pendidik dalam agama islam adalah orang yang harus Mampu bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar”. (Indrawan,I.,2020). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005). Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru mengajarkan hal yang belum diketahui atau memperdalam hal yang sudah diketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara.

[12] Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT Rineka), 15.

[13] Indrawan I Dkk, Guru Profesional (Jawa Tengah: Lekeisha, 2020), 67.

Dalam pengertian yang sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran,sehat jasmani dan rohani,serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (dalam Mawardi, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan proses belajar mengajar baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ruang lingkupnya meliputi pertama pengetahuan dasar membaca danmenulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kedua hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor..tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, hlm. 38) Secara substansial mata pelajaran al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitabkitab-Nya, Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Nilai-nilai Qur'an dan sunnah Rasul ini sangat penting untuk dipraktikkan dan diajarkankan sejak dini oleh pesertadidik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an". Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.[14]

Membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingindi ketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati). Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh sese orang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu.

Seorang pendidik terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, sehingga dalam pembelajaran mampu memberikan keahlian membaca Al-Qur'an kepada siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Ada tiga kemuliaan bagi yang mengajarkan Al-Qur'an, yaitu: kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas

[14] Amin Bawani, Gemar Membaca Al-Qur'an Usia Dini (Bandung: PT Rineka, 2017), 60.

Nabi, kemuliaan membaca Al-Qur'an sementara mengajar, dan kemuliaan memperdalam memahami maksud yang terkandung didalamnya

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran dari kandungan Al-Qur'an. Menurut Amin Bawani *"Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal".* Peserta didik yang memiliki kecakapan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang kontinyu.

Berbagai cara untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an yaitu dengan salah satunya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), TDQ, TPQ dan lainnya salah satu contoh dari teman pendidikan Al-Qur'an yaitu adalah suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang pembelajaran isi Al-Qur'an dari usia belia sejak kecil hingga remaja.

Tujuan dari belajar Al-Qur'an adalah untuk memberikan ilmu pegetahuan pendidikan agama (Al-Qur'an) khususnya mengenal dan mempelajari bacaan Al-Qur'an beserta tajwidnya agar terhindar dari buta huruf (tidak dapat membaca Al-Qur'an), dan dapat mencerdaskan anak-anak dalam menutut ilmu agama berupa Al-Qur'an.

Adapun kelebihan anak-anak yang belajar Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Anak dapat belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.
b. Anak dapat mengenalkan huruf-huruf dan bacaan Al-Qur'an.
c. Anak dapat mengetahui hukum bacaan (tajwid) dari isi Al-Qur'an.
d. Dapat meningkatkan disiplin dalam belajar Al-Qur'an.
e. Membimbing anak kearah yang positif,

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan, fokus penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi. Menurut *Ahmat Jedun (2008:12).* Menyebutkan kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif ini diharapkan dapat mengkaji tentang gambaran mengenai upaya dengan cara memberikan uraian atau penjelasan secara singkat atas segala situasi dan kejadian di lokasi penelitian secara sistematis dan faktual mengenai sifat-sifat dan faktor-faktornya dan menguraikan berbagai hubungan dari permasalahan yang diteliti.[15]

Hal-hal yang akan dijelaskan adalah menyangkut Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi Penerapan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara

[15] Amat Jaedun, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Rineka ,2018), 36.

langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.

Sedangkan menurut *Suharsimi Arikunto,* deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*).[16] Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris research. Oleh karena itu para ahli juga menerjemahkan research sebagai riset. Research itu sendiri berasal dari kata "re" yang berarti "kembali", dan "to search" yang berarti "mencari". Dengan demikian, arti sebenarnya dari research atau riset adalah mencari kembali. Menurut kamus Webster"s New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.[17] Hillway dalam bukunya Introduction to Research mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Beberapa pengertian penelitian menurut pakar di antaranya sebagai berikut:

a. David H Penny Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.
b. J.Suprapto Penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis.
c. Sutrisno Hadi Penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.[18] Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu

[16] Suharsimi Arikunto, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT Rineka , 2019), 17.
[17] Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 12.
[18] Amirul Hadi, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 13.

bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti menguraikan hasil dari pengolahan data dan analisis data penelitian akan terlebih dahulu mengemukakan mengenai fokus penelitian yang ingin diketahui jawabanya yaitu dengan menggunakan metode analisis dan kualitatif, penelitian akan memaparkan data dan menguraikan pada bagian-bagian data dan temuan dilapangan yang diperoleh saat melakukan penelitian yang dibatasi oleh faktor penelitian.

Madrasah tsanawiyah Al-Munawarrah adalah lembaga pendidikan formal yang secara mudah untuk menerima pembaharuan, disekolah ini Guru Al-Qur'an Hadits memiliki Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an siswanya, maka dariitu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkannya menjadi suatu penelitian

Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi

Pelaksanaan strategi guru Al-Qu'an Hadits dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik sangatlah berpengaruh, karena jika strateginya kurang efektif maka akan kurang bagus pula hasil dari peningkatan bacaan Al-Qur'an peserta didiknya. Dengan keadaan peserta didik yang berbeda. Bebeda pula hal yang harus ditekankan kepada setiap peserta didik yang dilakukan guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Dan target guru yaitu peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya, sedangkan peserta didik sudah berada di jenjang Madrasah Tsanawiyah dan seharusnya mereka dapat

membeca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Hal inilah yang menjadikan guru Al-Qur'an Hadits untuk menerapkan beberapa strategi baca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Munawwarah..

Proses pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh beberapa hal salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan belajar mengajar. Jika suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Begitu juga yang terjadi pada siswa di MTS Al-Munawwarah dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagian siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi tugas guru Al-Qur'an Hadits dalam merencanakan atau menyusun strategi dalam mengajarkan pelajaran Al-Qur'an Hadist, khususnya dalam meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

ntuk mengetahui strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur'an siswa Mts Al-Munawwarah, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Ifratiwi.,S.Ag Susilo A.Md, Lasmira. SE, Handesman. S.H Rubama. S. Ag. Dan beberapa siswa Mts Al-Munawwarah.

Beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian dilapangan tentang bagaimana Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa Mts Al-Munawwarah, deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Ifratiwi.S.Ag. menyatakan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa dapat dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Mengajak siswa membaca Al-Qur'an Sebelum Proses Pembelajaran
   Guru Al-Qur'an Hadist terlebih dahulu mengajakak siswa membaca AlQur'an sebelum memulai proses pembelajaran sebagai intro dan sekaligus meperhatikan tata cara siswa dalm penyebutah huruf (makhrajatil huruf) dan hukum bacaan Al-Qur'an (Tajwid) sehingga dapat mengetahui siswa yang masih minim dalam membaca Al-Qur'an dan siswa yang sama sekal belum fasih dalam membaca Al-Qur'an.Sehingga dengan cara tersebut guru dapat mengetahui tingkat kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an
   Dalam Proses Pembelajaran Apa bila dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran maka Guru Al-Qur'an Hadist memunjuk beberapa siswa untuk membaca ayat tersebut dengan cara bergilir atau acak, dengan cara tersebut siswa dengan sendirinya akan dapat fasih dalam membaca Al-Qur'an karena semakin sering siswa membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an maka tingkat kefasih membacanya akan semakin meningkat.
3. Mengingatkan Siswa Untuk Terbiasa Dalam Membaca Al-Qur'an
   Guru Al-Qur'an Hadist mengingatkan siswa agar senantiasa membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan Shalat Subuh dan Magrib sehingga

siswa tersebut dapat terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, dengan cara pembiasan tersebut maka dapat meningkatkan kefasihan membaca AlQur'an kepada siswa.

Senada dengan penjelasan diatas wawancara dengan Muhammad S.Pd.menyatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan baca AL-Qur'an siswa adalah membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran atau acak pada sela-sela proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist, apabila pada pembelajaran tersebut terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan ayat tersebut kemudian disetor pada pertemuan berikutnya, sehingga dengan cara seperti ini memberikan pembiasaan kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat memudahkan siswa dalam menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sejalan dengan penjelasan diatas Muhammad Rifki siswa kelas VIII menambahkan bahwa:

Salah satu strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan Baca kami khususnya siswa kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an yaitu memperbanyak memberikan tugas Hafalan yang nantinya disetor pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pembelajaran dan setelah jam pelajaran telah berakhir. Pada saat menyetor hafalan itulah guru memperhatikan cara penyebutan huruf, tajwid, dan makharijul huruf Al-Quran siswa dan sekaligus memperbaikinya sehingga lambat laun kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an makin bertambah baik.

Mengenai latar belakang para peserta didik yang berbeda-beda, ada yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah, SDN, bahkan anak rumahan pun ada. Latar belakang para peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits sekaligus tantangan tersendiri bagi guru tersebut. Tetapi dengan berjalannya waktu dan juga zaman yang berbeda pola pikir dan minat peserta didik dalam mempelajarai Al-Qur'an juga menurun.

Sesuai yang dilihat peneliti bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di jenjang SMP/MTS merupakan hal yang lumayan sulit, karena jika peserta didik dalam jenjang tersebut sudah agak sulit belajar baca Al-Qur'an mulai awal dan juga minat belajar mereka sudah menurun. Maka disinilah peran guru Al-Qur'an haditslah yang berpengaruh sangat dalam peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Dan target guru Al-Qur'an Hadits untuk peserta didik di jenjang SMP/MTS tidak hanya dalam ilmu-ilmu teori saja namun harus bisa membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar.

Hambatan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat strategi guru AlQur'an Hadits dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik yaitu:

Menurut pengamatan peneliti, faktor penghambat guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa memang ada beberapa faktor, namun disini siswa sudah memasuki masa remaja dan sekolah dikalangan menegah pertama yang artinya umur mereka dibilang bukan anak-anak lagi, jadi cara pengajaran mereka lebih

ekstra karena sudah agak sulit dituntut untuk sesuai dengan keinginan guru atau bahkan orang tua.

Adapaun faktor penghambat yang telah didapatkan peneliti di Madrasah Tsanawiyah, yaitu:

a. Sifat malas dan pengaruh teknologi

Sifat malas yang sering terjadi pada peserta didik ini terjadi saat melaksanakan kegiatan yang khususunya pada saat membaca Al-Qur'an dan permasalahannya terjadi ketika peserta didik diminta untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumahnya masing-masing, karena disamping umur mereka yang memasuki masa remaja dan kebanyakan peserta didik sudah tidak mengaji/belajar membaca Al-Qur'an di TPQ lagi dan kemungkinan besar di rumah mereka juga jarang membaca/tadarus Al-Qur'an sendiri dan inilah yang menjadi kendala bagi guru Al-Qur'an Hadits.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Ifratiwi. S.Ag:

Coba kalian lihat, hampir seluruh anak di Indonesia pun jika diperhatikan, setelah lulus SD dan setelah kelas 1 SMP sudah berkurang minat untuk belajar mengaji/baca Al-Qur'an di TPQ lagi, mungkin karena sudah malu ataupun berfikir ia sudah besar dan biasanya yang belajar ngaji/membaca Al-Qur'an di TPQ hanya anakanak kecil/anak-anak SD. Makanya anak zaman sekarang itu jika tidak di taruh di pondok/di pesantren agak susah diajari ilmu-ilmu agama terutama ngajinya dan juga akhlaknya.

Pernyataan yang diungkapakan oleh Ibu Ifratiwi. S.Ag sesuai dengan yang peneliti lihat pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas para peserta didik masih ada beberapa kesalahan dari bacaan AlQur'annya. Terlebih lagi mereka sudah dijenjang SMP/MTS yang seharusnya sudah menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Ibu Ifratiwi. S.Ag juga menambahkan tentang pengaruuh teknologi yang ada sekarang, dan beliau mengungkapkan:

HP ini benda mati, jika digunakan tidak ada arti benda itu. sangat besar pengaruhnya. Namun kalo saya lebih kepada menyadarkan mereka akan waktu dan masa depan akan tanggung jawab dan kewajiban, namun tidak sulit, sebenarnya masalah itu dari manusianya itu sendiri. HP jika dipegang anak yang suka nge game pasti digunakan nge game, dipegang anak yang suka film porno pasti digunakan lihat begituan, digunakan anak yang tekun pasti digunakan untuk browsing materi. Kata malas itu sebelum ada HP sudah ada, namun beda pelampiasannya kalo zaman dahulu males belajar ya nonton TV main dengan teman mbolang dll. Namun zaman sekarang ada HP tidak malas pun akan menggunakan HP karena banyak pilihan di sana dan mudah diakses tanpa harus keluar kamar.

Hal yang diungkapkan Ibu Ifratiwi. S.Ag sesuai dengan yang peneiliti amati disekitar peserta didik. Memang sekarang teknologi merupakan kebutuhan sehari-hari, bahkan bukan menjadi kebutuhan sekunder lagi. Tetapi guru Al-Qur'an Hadits berperan untuk mengsosialisasikan bahwa harus bijak dalam memakai teknologi zaman

sekarang. Dan tak terlepas juga dari rasa malas para anak-anak, jadi guru Al-Qur'an Hadits harus memeberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk belajar.

b. Kurang intensif dalam belajar membaca Al-Qur'an

Waktu belajar memang perlu diatur agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Ke-intensifan dalam belajar membaca Al-Qur'an juga hal penting yang dianjurkan guru Al-Qur'an Hadits. Namun peserta didik sedikit banyak kurang dalam hal ini, mereka lebih memilih melakukan hal lain, bermain dan masih banyak hal lain dari pada disuruh belajar. Maka hal inilah yang menjadi kendala bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam melakukan strategi dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ifratiwi. S.Ag;

Al-Qur'an sebenarnya mudah namun sebelum membaca anak harus faham fiqih, bersuci, ilmu tajwid bahkan harus ngerti sifatul khuruf serta makhorijul huruf. Penghalang kebanyakan adalah waktu mereka belajar Al-Qur'an belum selesai sudah belajar yang lainnya, jadi mereka masih belajar setengah-setengah. Mereka bisa membaca namun tajwidnya kurang atau bahkan mereka ngerti tajwidnya namun makhroj dan sifat khurufnya gak faham. Misal di MI/SD ada mapel yang membahas dan mempelajari Al-Qur'an saya yakin di MTs mereka samuapun familiar. Di SD/MI ada mapel Al-Qur'an namun bahannya materi kebanyakan selain bacaan Al-Qur'an, mungkin lebih detail ngaji di TPQ atau diniah anak ngaji disuruh membaca kemudian disimak dll, wah luar biasa 6 tahun di MI saya yakin pasti sudah khatam. Kemauan membaca Al-Qur'an yang mulai menurun juga kendala belajar mereka, tetapi harusnya pada saat anak usia dini MTs ini masa dimana mereka harus belajar karena ketika SMA fokus mereka adalah belajar yang orientasinya ke pengurusan tinggi dan lapangan kerja. Jika sudah SMA bagaimana? Al-Quran harus dibaca setiap hari minimal 1 kali sehari habis maghrib atau habis shubuh, yang penting istiqomah dan terus belajar.

Hal yang diungkapkan oleh Ibu Ifratiwi. S.Ag memang juga sering bahkan hampir keseluruhan ditemui oleh peneliti bukan juga hanya di sekolah MTs Al-Munawwarah, namun hampir semua murid MTs begitu, bahkan di lingkungan kehidupan peneliti juga ada yang masih kurang intensif dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa, Nabilatur mengungkapkan:

Kelas 4 SD itu mulai full day scholl, pulangnya jam 4 sore dan TPQ sore jadi ngga ada waktu, paling ngajinya itu disekolahan diulang guru ngaji dari sekolah. Dibilang sering ngaji juga nggak, dibilang sering juga jarang juga nggak. Gimana yan, kayak pas sempet gitu aja pas nunggu Abah buat sholat jamaah gitu sambil baca.

Pernyataan tersebut memang benar adanya, kurangnya waktu dalam belajar membaca Al-Qur'an membuat mereka faham hanya setengah-setangah seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ifratiwi. S.Ag di atas tadi. Jadi ini merupakan tantangan juga kendala bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik dan juga bagaimana dengan

waktu yang dimiliki peserta didik. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan baca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Munawwarah penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan

Metode Yang Sesuai Untuk Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi

1. Metode ceramah yaitu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran secara lisan dengan maksud memberitahu, menjelaskan, menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktu.
2. Metode tanya jawab yaitu suatu cara dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, seperti guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru pada saat pelajaran dimulai atau pada akhir pelajaran.
3. Metode diskusi yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh siswa mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya agar mudah dipahami oleh siswa karena mereka mengikuti proses berfikir.
4. Metode menghafal Al-qur'an yaitu menghafal ayat satu persatu terhadap ayat-ayat yang ingin dihafal untuk bisa menghafal ayat tersebut maka setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih dengan metode seperti ini siswa atau peserta didik bisa dengan mudah menghafal ayat-ayat yang ingin dihafal setelah lancar menghafal ayat tersebut maka siswa bisa melanjutkan ke ayat berikutnya.

KESIMPULAN

Strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi adalah mengajak siswa membaca Al-Qur'an sebelum Proses pembelajran, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam Proses pembelajaran, mengiatkan siswa untuk terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, memberikan tugas hafalan kepada siswa, dan memperhatikan mahrajatil huruf, Karna kefasihan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar kelancaran dalam membacanya saja. Tapi juga menyangkut makharijul huruf dan tajwidnya.

Hambatan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa, Faktor pendukung strategi guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi terdiri atas 10 faktor pendukung diantaranya yaitu faktor media, kapasitas guru, tempat, bahan pelajaran dan sikap guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, keluarga, bahan pelajaran, sikap guru, tingkat kemauan siswa, dan teman kelas., dan 4 faktor penghambat diantaranya yaitu faktor kelemahan siswa, dari siswa itu sendiri, kelelahan, dan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an Metode Yang digunakan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kelurahan Aur Kenali Kota Jambi Metode ceramah yaitu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran secara lisan dengan maksud memberitahu, menjelaskan, menerangkan, dan memberitakan petunjuk dari sebuah ruangan dan waktuMetode tanya jawab

yaitu suatu cara dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, seperti guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru pada saat pelajaran dimulai atau pada akhir pelajaran. Metode diskusi yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh siswa mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya agar mudah dipahami oleh siswa karena mereka mengikuti proses berfikir.

Metode menghafal Al-qur'an yaitu menghafal ayat satu persatu terhadap ayat-ayat yang ingin dihafal untuk bisa menghafal ayat tersebut maka setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih dengan metode seperti ini siswa atau peserta didik bisa dengan mudah menghafal ayat-ayat yang ingin dihafal setelah lancar menghafal ayat tersebut maka siswa bisa melanjutkan ke ayat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, 1985, Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

AliMohammad, 1993,Strategi Penelitian Pendidikan, Bandung: Angkasa,

AliMohammad,2013, Penelitian Kependidikan ; Prosedur dan Strategi Bandung: Angkasa.

Ali Muhammad, 2004, Guru dalam Proses Belajar Mengajar Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ali Zainudin,2007 Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara,

Alma Buchari, 2009, Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil MengajarBandung: Alfabeta

Aminuddin dkk, 2005, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi umumBogor: Ghalia Indonesia.

Arikontosuharsini,2006,Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. Resume: Instrumen Pengumpulan Data. STAIN Sorong.

Arsyad dan Salahudin. Mei 2018. Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bustami A. Ghani,1994 Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an. Jakarta: Litera Antar Nusa.

Banawi, Imam, 1987, Segi-segi Pendidikan Islam, (Sirabaya: al-Ikhlas). Gunawan, Imam, Metode Penelitian. Iqbal,

Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum. Universitas Muhammadiyah Medan.

Danim Sudarman, 2010, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru Bandung: Alfabeta.

Darajat Zakia, 2000,Ilmu pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara.

Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007,Kumpulan Undangundang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan Jakarta:

Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam,2008,.

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999, Pendidikan Agama Islam untuk SMA, Jakarta.

Djamarah. Proses Pembelajaran AlQur'an. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018

Djamarah, Bahri Syaiful. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2018.

GunawanImam,2013 Metode PenelitianKualitatif Teori dan Praktik Jakarta: PT Bumi Aksara.

GunawanImam, 2013, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara.

Hakim Atang Abdul. 2004,Metodologi studi IslamBandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Imam Zarkasyi, 1995,Pelajaran Tajwid, Ponorogo: Trimurti Press,

Prima Muhammad. 2020. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI di MAN 3 Malang. Jurusan PAI. FITK. UIN Malang.

Iwandi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 pekanbar. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Mahdali, Fitriyah. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis Vol. 2 No. 2.

Mia. 2018. Penerapan Metode tartil dalam kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu. Jurusan PAI. FITK. IAIN Bengkulu.

Mufidah, Alif Rohmah Nur. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang. Jurusan PAI. FITK. UIN Malang.